

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian di sebagian besar negara berkembang. Hal ini terlihat dari kontribusinya dalam menyerap tenaga kerja dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk. Oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian harus mendapat perhatian lebih, meskipun kebijakan industrialisasi telah menjadi prioritas. Namun, sektor pertanian tetap berpotensi menghasilkan surplus jika produktivitasnya meningkat. Peningkatan produktivitas ini akan berdampak pada kenaikan pendapatan petani, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk menabung dan mengakumulasi modal.

Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usaha tani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan di luar usaha tani (*off farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usaha tani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sari 2019).

Sektor pertanian memegang peranan krusial dalam perekonomian Indonesia, mengingat negara ini memiliki lahan yang luas dan kondisi geografis yang mendukung berbagai jenis tanaman. Di antara berbagai komoditas pertanian, padi dan kelapa sawit

(sawit) adalah dua tanaman yang paling dominan. Meskipun keduanya merupakan sumber pendapatan yang signifikan bagi petani, terdapat perbedaan yang ada dalam perbandingan tingkat pendapatan antara petani padi sawah dan petani kelapa sawit.

Padi adalah salah satu tanaman pangan yang sangat membantu. Melebihi produksi beras dalam negeri adalah tujuan utama budidaya padi. Sebagian besar orang di seluruh Indonesia membutuhkan padi dengan nama latin *Oryza sativa*, yang merupakan makanan utama mereka untuk karbohidrat. Hal ini disebabkan oleh struktur tanah yang baik dan tingkat kesuburan yang tinggi yang memungkinkan sektor pertanian untuk memberikan manfaat besar bagi masyarakat Indonesia (Sianipar 2023). Padi adalah tanaman pangan yang sangat pokok yang dikonsumsi oleh seluruh masyarakat setiap hari, sehingga kebutuhan akan padi sangat tinggi tetapi sebaliknya produktifitas maupun *supply* ke masyarakat rendah atau tidak *balance*. Harga padi di tingkat petani sangat rendah sedangkan harga beras dipasaran sangat tinggi. Selain itu, masalah lain yang terjadi pada petani adalah harga pestisida dan harga pupuk yang mahal serta harga bibit yang tidak tentu sehingga biaya produksi yang dikeluarkan sangat tinggi. Kadang biaya yang dikeluarkan petani lebih tinggi tetapi pendapatan bersih yang diperoleh lebih rendah sehingga kebanyakan petani memiliki tingkat perekonomian yang rendah.

Perkebunan kelapa sawit adalah salah satu sektor pertanian yang penting di Indonesia. Salah satu negara yang ekonominya masih bergantung pada pertanian adalah Indonesia. Kelapa sawit merupakan tanaman yang sangat produktif dan

menghasilkan minyak kelapa sawit yang digunakan dalam berbagai industri, seperti makanan, kosmetik, dan bahan bakar.

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, terutama di daerah pedesaan, dimana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian dan perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu tepatnya di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, dan mayoritas masyarakatnya masih bergantung pada pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian utama. Adapun Data perkembangan luas lahan dan perkembangan produksi di Rokan Hulu dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. 1
Luas dan Produksi Padi Kabupaten Rokan Hulu

Luas Panen dan Produktivitas (Hektar)	Luas Panen dan Produktivitas (Hektar) di Kabupaten Rokan Hulu			
	2022	2021	2020	2019
Luas Panen (ha)	1513.08	1779.6	3098.99	3287
Produktivitas (ku/ha)	39.66	33.3	37.55	36

Sumber : BPS Rokan Hulu 2024 (BPS, 2024)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu penghasil padi dengan produktivitas pada tahun 2021 sebanyak 33.3 ku/ha dan pada tahun 2022 produktivitas sawah sebanyak 39.66 ku/ha dan mengalami peningkatan sebanyak 6.36 ku/ha, Dari tabel tersebut juga dapat dilihat adanya penurunan luas panen sawah dalam pertahunnya di Kabupaten Rokan Hulu.

Adanya penurunan luas panen padi di Kabupaten Rokan Hulu karena beberapa faktor, yang mempengaruhi diantaranya yaitu sempitnya areal persawahan yang mana sebagian lahan persawahan beralih fungsi menjadi lahan perkebunan dan pemukiman. Selain itu perubahan iklim atau perkembangan musim yang sulit diprediksi juga dapat membuat berkurangnya sumber mata air untuk irigasi sawah yang dapat menyebabkan kekeringan dan mempengaruhi tanaman padi yang bisa menjadi gagal panen.

Tabel 1.2
Luas Areal Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu

Kecamatan	Luas Areal Tanaman Perkebunan (Hektar)					
	Kelapa Sawit		Kelapa		Karet	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Rokan IV Koto	12656	13309.26	10	16.19	7510	6010.48
Pendalian IV Koto	2822	3102.27	10	30.45	8290	6660.46
Tandun	16312	16371.93	50	97.7	1760	1412.2
Kabun	16625	16721.53	20	54.9	2890	2291.28
Ujung Batu	4042	4076.12	20	28.8	1010	803.71
Rambah Samo	16694	17117.9	20	45.2	11470	10073.97
Rambah	5016	5502.13	10	29.3	14150	11537.44
Rambah Hilir	11957	12408.08	20	43.7	7400	10723.79
Bangun Purba	10657	10790.37	20	36.15	3930	3168.59
Tambusai	42181	42435.28	30	171.9	7300	6027.64
Tambusai Utara	51319	51621.58	110	246.6	8940	7194.1
Kepenuhan	10261	10393.27	20	48.65	3970	3147.11
Kepenuhan Hulu	13769	13923.46	20	47.6	3440	3679.65
Kunto Darussalam	20135	20155.72	20	42.05	590	501.79
Pagaran Tapah Darussalam	4208	4215.55	10	19.15	190	175.7
Bonai Darussalam	29137	29141.64	10	28.75	110	100.6

Rokan Hulu	267791	271286.1	470	986.64	82970	73508.51
------------	--------	----------	-----	--------	-------	----------

Sumber: BPS Rokan Hulu (BPS 2024)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa Kabupaten Rokan Hulu juga merupakan salah satu wilayah yang penduduk atau Masyarakatnya yang mata pencariannya yaitu berkebun, salah satunya Perkebunan kelapa sawit. Salah satunya yaitu Desa Rambah Utama yang terletak di Kecamatan Rambah Samo. Berdasarkan tabel tersebut dapat di lihat bahwa adanya peningkatan luas lahan kelapa sawit dari tahun 2021 ke tahun 2022. Kabupaten Rokan Hulu juga terkenal karena banyaknya lahan sawit yang ada di Kecamatan Rambah Samo dan menjadi primadona di kalangan Rokan Hulu.

Seiring berjalannya waktu, banyak petani yang awalnya mengelola sawah beralih menjadi petani sawit. Fenomena ini terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengganti jenis usaha pertanian mereka. Salah satu alasan utama adalah prospek ekonomi yang lebih menjanjikan dari perkebunan kelapa sawit dibandingkan dengan bertani padi. Dalam beberapa dekade terakhir, kelapa sawit telah menjadi salah satu komoditas unggulan yang memberikan keuntungan lebih tinggi dan lebih stabil. Harga Tandan Buah Segar (TBS) sawit, meskipun berfluktuasi, umumnya cenderung memberikan hasil yang lebih besar dalam jangka panjang dibandingkan dengan padi.

Di sisi lain, bertani padi membutuhkan biaya produksi yang relatif lebih tinggi, baik untuk pembelian pupuk, pestisida, maupun tenaga kerja. Produktivitas padi juga cenderung lebih terbatas, terutama di daerah-daerah dengan lahan yang kurang subur

atau irigasi yang terbatas. Sedangkan petani sawit membutuhkan biaya yang tidak terlalu tinggi untuk keperluan bertani. Oleh karena itu, banyak petani padi yang merasa bahwa dengan beralih ke perkebunan sawit akan memberikan pendapatan yang lebih stabil dan menguntungkan dalam jangka panjang.

Sebelum penelitian ini dilakukan, Ada beberapa peneliti yang sudah melakukannya, yaitu diantaranya Utami, Sebayang, dan Chalil (2013) dengan hasil penelitiannya menyatakan jumlah keseluruhan pendapatan bulanan keluarga petani kelapa sawit rakyat lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan keluarga petani padi sawah di Desa Ujung Kubu, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara. Purba, Napitupulu, dan Damayanti (2019) mengatakan bahwa biaya, penerimaan, dan pendapatan antara usaha tani padi sawah dan usaha tani kelapa sawit berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan pendapatan antara kedua usaha tani tersebut di sebabkan oleh perbedaan penggunaan sarana produksi dan tenaga kerja. Rata-rata pendapatan usaha tani padi sawah lebih rendah dari pendapatan usaha tani kelapa sawit. Hasil Penelitian Faisal Siregar dan Handayani (2023) Menjelaskan bahwa rata-rata biaya dan pendapatan petani kelapa sawit lebih rendah dibandingkan dengan petani karet.

Melihat latar belakang dan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Perbedaan tingkat Pendapatan Pada Petani Padi Sawah dan Petani Kelapa Sawit pada Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan tingkat pendapatan Pada petani padi sawah dan petani kelapa sawit di Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan antara petani padi sawah dan petani kelapa sawit di Desa Rambah Utama, Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berkepentingan yaitu:

1. Bagi Penulis

Bisa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan mengenai perbedaan tingkat pendapatan petani padi sawah dan petani kelapa sawit

2. Bagi Masyarakat

Dengan mengetahui perbedaan pendapatan, petani dapat lebih memahami potensi keuntungan dari masing-masing jenis Usaha pertanian, yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf kesejahteraan mereka.

3. Bagi Universitas Pasir Pengaraian

Sebagai tambahan literatur dan bukti penelitian mengenai perbedaan tingkat pendapatan petani padi sawah dan petani kelapa sawit khususnya di Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

1.5 Keterbatasan Penelitian dan Originalitas

1.5.1 Keterbatasan Penelitian

Untuk menjaga fokus penelitian, terdapat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.
2. Objek studi ini hanya kepada petani yang memiliki lahan padi sawah dan petani kelapa sawit yang ada di Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu
3. Perbandingan Luas area pertanaman padi sawah dan luas lahan kelapa sawit yang dimiliki petani seluas 0,50 Ha.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Junita Trista Purba, Dompok Napitupulu, Yusma Damayanti. (2019) dengan Judul “Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Padi Sawah dan Kelapa Sawit Di Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur” sedangkan penelitian ini mengangkat judul “Analisis Perbedaan Tingkat Pendapatan Pada Petani Padi Sawah Dan Petani Kelapa Sawit di Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”

Dalam penelitian yang dilakukan kali ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu ada perbedaan dengan objek penelitian yang mana penelitian sebelumnya dilakukan di Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Sedangkan penelitian ini dilakukan ini pada petani padi sawah dan petani sawit yang ada di Desa Rambah Utama di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan lebih mudah dipahami dalam penelitian ini, penulis Menyusun isi penelitian dalam beberapa bab dalam uraian yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, aspek originalitas, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori yang menjadi dasar penelitian terkait dengan permasalahan yang dikaji, penelitian-penelitian relevan sebagai referensi, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai objek penelitian, tipe penelitian, populasi dan sampel, jenis serta sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi hasil, pengujian hipotesis pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan rangkuman kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima dalam bentuk uang atau barang dari berbagai sumber, seperti hasil kerja, penjualan, sewa, bunga, komisi, dan laba. Pendapatan petani adalah Pendapatan yang diperoleh petani dari usaha tani merupakan Perbedaan antara jumlah penerimaan keseluruhan dan biaya produksi. Untuk mencapai pendapatan bersih yang tinggi, petani perlu meningkatkan penerimaan sekaligus menekan biaya produksi serendah mungkin. Pendapatan juga dapat dipengaruhi Salah satunya dipengaruhi oleh faktor seperti ukuran lahan, biaya produksi, dan harga jual. Pendapatan petani dibedakan menjadi dua kategori yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor.

Pendapatan petani saat ini menjadi masalah yang cukup serius, mengingat banyak penduduk desa yang bergantung pada sektor pertanian. Pendapatan mereka diperoleh dari hasil produksi pertanian yang dikelola oleh para petani. Untuk meningkatkan pendapatan petani padi, luas lahan memiliki peranan penting dalam meningkatkan tingkat pendapatan. Selain luas lahan, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pendapatan petani adalah ketersediaan tenaga kerja dan pemahaman mengenai teknologi pertanian (Joni Arman Damanik 2014).

Menurut (Manajemen and Mimb 2024) pendapatan dalam usaha tani terbagi menjadi dua jenis, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merujuk pada total penerimaan sebelum dikurangi biaya produksi, sedangkan pendapatan bersih merupakan hasil yang diperoleh setelah biaya produksi dikurangkan.

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam pertaniannya. Ini berarti bahwa perhatian pemerintah terhadap sektor pertanian merupakan usaha untuk memperbaiki taraf kehidupan sebagai besar penduduk yang tergolong miskin.

Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani padi. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani padi untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen usaha memperoleh hasil penjualan tinggi dan pendapatan besar guna memenuhi kebutuhannya. Namun kadang kala dalam kenyataannya berbicara lain. Saat musim panen tiba, sering kali hasil yang melimpah justru diiringi dengan penurunan harga secara tiba-tiba. Kondisi ini semakin diperburuk jika jumlah produksi yang diperoleh jauh dari perkiraan, sehingga ketika hasil panen minim dan harga tidak stabil, petani padi bisa merasa kecewa bahkan kehilangan semangat untuk melanjutkan usaha pertaniannya. Hal ini terjadi karena dalam setiap proses pengolahan sawah, petani harus mengeluarkan biaya produksi,

termasuk untuk pengadaan bibit, pupuk, pengolahan lahan, pestisida, serta biaya tak terduga lainnya.

Agar dapat memperoleh pendapatan yang optimal, petani padi perlu memiliki ketelitian dalam menganalisis perkembangan harga sebagai strategi dalam menentukan keputusan, apakah akan menjual atau menahan hasil panennya. Namun, bagi petani padi yang menggantungkan hidup sepenuhnya pada sektor pertanian, mereka umumnya tidak memiliki kapasitas untuk menahan hasil panen, kecuali untuk konsumsi harian dan membayar biaya produksi yang telah dikeluarkan (Roidah 2015).

Rendahnya produktivitas dan pendapatan petani kelapa sawit disebabkan antara lain oleh penanganan usaha tani kelapa sawit kurang mendapat perhatian, petani menanam bibit kelapa sawit tanpa melalui seleksi yang memadai, pertanaman kelapa sawit kurang terawat, kurang berkembangnya usaha pemanfaatan lahan di antara tanaman kelapa sawit, dan belum berkembangnya usaha diversifikasi. Namun upaya atau strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit ketersediaan bibit dan pupuk, pemanfaatan kemungkinan mendapatkan pinjaman modal, mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dalam usaha tani, memanfaatkan nilai ekonomis kelapa sawit, menanam bibit unggul dan memanfaatkan ketersediaan lahan kosong serta memanfaatkan kebutuhannya minyak kelapa sawit yang tinggi dengan memaksimalkan produksi (Handayani 2024).

2.1.2 Penerimaan

Ada hubungan yang sangat erat antara penerimaan, biaya produksi dan pendapatan dengan penampilan usahatani. Penerimaan usahatani adalah jumlah nilai produk total usahatani yang dihasilkan dalam waktu tertentu, baik yang dikonsumsi sendiri maupun dijual. Produksi usahatani menggunakan beberapa faktor produksi (input) untuk menghasilkan produksi output. Input yang digunakan terdiri dari tanah dan tenaga kerja serta sarana produksi. Untuk meningkatkan produksi pertanian maka dibutuhkan juga berbagai peralatan yang harus dibeli oleh petani (Petani, Di, and Perbesi 2021).

Peningkatan produktivitas usahatani dapat dilakukan dengan penggunaan sarana produksi yang cukup memelihara air irigasi pada saluran-saluran irigasi yang telah ada, serta menggunakan bibit unggul agar dapat mengurangi kerusakan akibat serangan hama dan penyakit.

2.1.3 Petani Padi

Padi adalah tanaman pangan yang sangat pokok yang dikonsumsi oleh seluruh masyarakat setiap hari, sehingga kebutuhan akan padi sangat tinggi tetapi sebaliknya produktifitas maupun *supplay* ke masyarakat rendah atau tidak *balance*. Harga padi di tingkat petani sangat rendah sedangkan harga beras dipasaran sangat tinggi. Selain itu, masalah lain yang terjadi pada petani adalah harga pestisida dan harga pupuk yang mahal serta harga bibit yang tidak tentu sehingga biaya produksi yang dikeluarkan sangat tinggi. Kadang biaya yang dikeluarkan petani lebih tinggi tetapi pendapatan bersih yang diperoleh lebih rendah sehingga kebanyakan petani memiliki tingkat perekonomian yang rendah.

Petani padi adalah orang yang bermata pencaharian dengan menanam dan memelihara tanaman padi di sawah. Padi dapat dikategorikan berdasarkan metode penanamannya menjadi dua jenis. Pertama, padi sawah, yaitu padi yang tumbuh dengan kebutuhan air yang tinggi dan ditanam di lahan persawahan. Kedua, padi kering, yaitu padi yang dapat tumbuh tanpa memerlukan genangan air (Listiani, Setiadi, dan Santoso (2019).

2.1.4 Petani Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan komoditas utama perkebunan di Indonesia. Komoditas kelapa sawit mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia. Pertama, minyak sawit merupakan bahan utama minyak goreng, sehingga pasokan yang kontinu ikut menjaga kestabilan harga minyak goreng. Ini penting, sebab minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kedua, sebagai salah satu komoditas pertanian dalam ekspor non migas, komoditas ini memiliki prospek yang baik sebagai sumber perolehan devisa maupun pajak. Ketiga, dalam proses produksi maupun pengolahan juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha tani kelapa sawit juga merupakan salah satu mata pencarian Masyarakat di Indonesia yang mana diketahui bahwa Indonesia juga salah satu negara penghasil sawit terbesar di Indonesia. Petani kelapa sawit memiliki potensi pendapatan yang tinggi. Kelapa sawit adalah salah satu tanaman perkebunan dengan nilai ekonomi yang tinggi dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian. Kepala sawit termasuk produk yang banyak

diminati oleh petani saat ini. Banyak petani cenderung berkecimpung dalam agribisnis kelapa sawit karena Tingkat keuntungan yang cukup tinggi (Pratiwi, Maryam, and Balkis 2019).

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

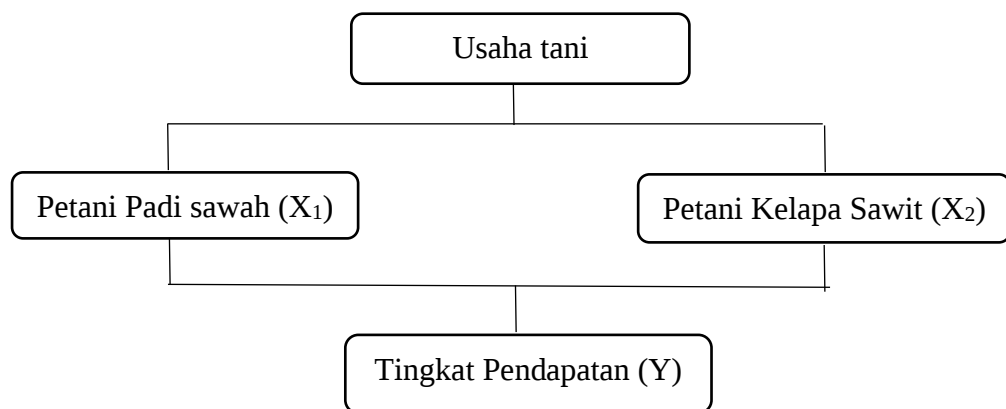
No	Nama	Judul	Metode Sampling	Hasil
1	Utami,T SBayang,D Chalil 2013	Perbandingan Distribusi Pendapatan Keluarga petani kelapa sawit rakyat dengan petani padi sawah	Purposife	Penelitian ini mengungkapkan bahwa total pendapatan bulanan keluarga petani kelapa sawit rakyat lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga petani padi sawah di Desa Ujung Kubu.
2	Junita Trista Purba, Dompok Napitulu, Dkk 2019.	Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dan Kelapa Sawit Di Kecamatan Geragai Kab Tanjung Jabung Timur.	Solvin dan Purposife	Hasil penelitian menunjukan bahwa biaya, penerimaan, dan pendapatan antara usaha tani padi sawah dan usaha tani kelapa sawit berbeda satu dengan lainnya.
3	Ahmad Faisal Siregar, Leni Handayani 2023.	Analisis Komparasi Tingkat Pendapatan Usahatani Karet Rakyat Dengan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat (Studi Kasus Desa Pasar Sayur Matinggi	Purposife	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya usaha tani kelapa sawit rakyat sebesar Rp. 10.405.920 sedangkan biaya produksi usaha tani karet rakyat sebesar Rp. 11.462.675 pertahun. Biaya produksi usaha

		Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.		tani kelapa sawit rakyat lebih rendah dari biaya produksi usaha tani karet rakyat. Penerimaan usaha tani kelapa sawit rakyat sebesar Rp.28.230.000 sedangkan penerimaan usaha tani karet rakyat sebesar Rp. 31.320.000 pertahun. Penerimaan usaha tani kelapa sawit rakyat lebih rendah dari penerimaan usaha tani karet rakyat. Pendapatan petani kelapa sawit rakyat sebesar Rp. 17.824.080 sedangkan pendapatan usaha tani karet rakyat sebesar Rp. 19.860.369 pertahun. Penerimaan usaha tani kelapa sawit rakyat lebih rendah dari penerimaan usaha tani karet rakyat.
4.	Wiwit Asriani, Trisna insan Noor, dkk 2020	Analisis Perbedaan Pendapatan Pada Usahatani Padi Sawah Dan Padi Rawa (studi kasus di Desa sukanagara Kec lakbok, Kab Ciamis)	Survei	Pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp 13.121.231, sedangkan pada padi rawa sebesar Rp 3.590.732, dan Terdapat perbedaan signifikan pendapatan usahatani padi sawah dan rawa.

5.	Daulay, Juli Astuti, dkk 2021	Analisis Perbedaan Pendapatan Antara Petani Padi Sawah System Pompanasi Dengan Petani Padi Sawah System Tadah Hujan.	Porpositive Sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani padi sawah system pompanisasi dengan petani padi sistem tadah hujan.
----	-------------------------------------	--	-------------------------	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono 2020) Hipotesis adalah jawaban merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang telah disusun dalam bentuk pertanyaan. Adapun hipotesis sementara untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Terdapat perbedaan tingkat pendapatan antara petani padi sawah dan petani kelapa sawit di Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. objek pada penelitian yang dilakukan secara sengaja (*purpose*) yaitu Desa Rambah Utama, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Desa dipilih karena memenuhi kriteria dari penelitian yaitu petani padi dan petani kelapa sawit.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi pada petani padi dan petani kelapa sawit pada Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Menurut (Sugiyono 2020) sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari melalui wawancara dengan daftar pertanyaan yang terstruktur kepada petani padi sawah dan petani kelapa sawit di Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah 40 petani yang memiliki lahan padi sawah dan lahan kelapa sawit berdasarkan data dari kantor Desa Rambah Utama yang terletak di Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono 2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan menggunakan purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang dianggap penting untuk penelitian karakteristik atau kriterianya yaitu:

1. Masih aktif dalam kelompok tani yang terdaftar di Kantor Desa Rambah Utama Tahun 2024.

2. Memiliki lahan padi sawah dan lahan kelapa sawit dengan minimal luas lahan 0,50 Ha.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam mengumpulkan data titik menurut (Sugiyono 2020). teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Data yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari petani padi sawah dan petani kelapa sawit.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan. Analisis pendapatan adalah metode efektif digunakan untuk mengukur dan membandingkan pendapatan dihasilkan oleh individu. Untuk mengukur dan menilai pendapatan petani menggunakan rumus :

3. Rumus untuk petani padi sawah

- a. Pendapatan petani padi sawah

$$\text{PDP} = \text{TRP} - \text{TCP}$$

Keterangan :

PDP = Pendapatan petani padi sawah

TRP = Total Penerimaan petani padi sawah

TCP = Total Pengeluaran petani padi sawah

b. Penerimaan petani padi

$$\text{TRP} = P \cdot Q$$

Keterangan:

TRP = Total Penerimaan petani padi sawah

P = Price (harga)

Q = Quantity (jumlah produksi)

c. Total pengeluaran (biaya) :

$$\text{TCP} = \text{FCP} + \text{VCP}$$

Keterangan :

TCP= total pengeluaran petani padi sawah

FCP = Fixed Cost padi sawah (biaya tetap)

VCP = Variabel Cost padi sawah (biaya variable)

2. Rumus petani kelapa sawit

a. Pendapatan petani kelapa sawit

$$\text{PDS} = \text{TRS} - \text{TCS}$$

Keterangan :

PDS = Pendapatan petani kelapa sawit

TRS = Total Penerimaan petani kelapa sawit

TCS = Total Pengeluaran petani kelapa sawit

b. Penerimaan petani kelapa sawit

$$\text{TRS} = P \cdot Q$$

Keterangan:

TRS = Total Penerimaan petani kelapa sawit

P = Price (harga)

Q = Quantity (jumlah produksi)

c. Total pengeluaran (biaya) :

$$\text{TCS} = \text{FCS} + \text{VCS}$$

Keterangan :

TCS= Total pengeluaran petani kelapa sawit

FCS= Fixed Cost kelapa sawit (biaya tetap)

VCS=Variabel Cost kelapa sawit (biaya variable)